

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan. Menurut Sugiono (2022:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Creswell dalam, Sugiono (2022:2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Arikunto (2019:1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab dan akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu upaya meningkatkan hasil belajar *shooting* bola basket dengan modifikasi alat pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau.

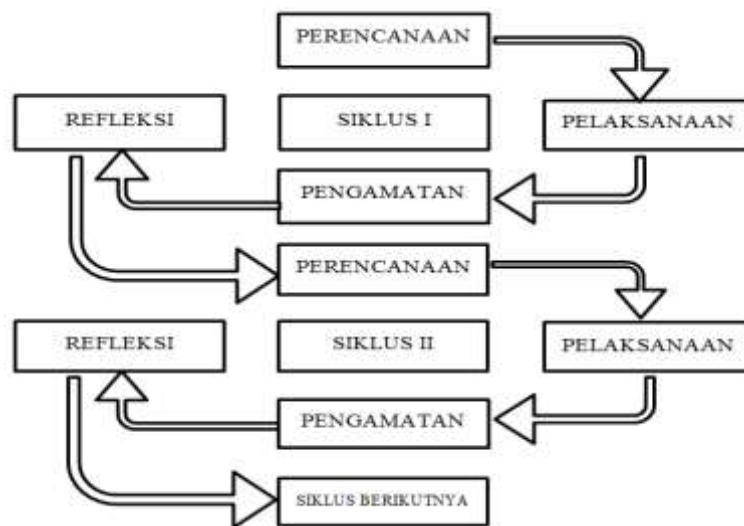
2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau disingkat (PTK). Menurut Suhardjono (2019:124) penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Class Room Action Research*, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Menurut Hopkins (dalam, Asrori dan Rusman, 2022:2) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, sesuatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau sesuatu usaha seseorang untuk memahami yang terjadi, sampai terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Penelitian tindakan sebagai kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan pembelajaran, yang berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas memberikan pemecahan masalah hasil belajar *shooting* berupa tindakan dengan modifikasi alat untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tujuan di atas dapat tercapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, fokus PTK adalah adanya tindakan yang direncanakan, kemudian dicobakan dan dievaluasi. Pada model PTK pada dasarnya dilakukan berdasarkan siklus (putaran) tertentu. Setiap siklus terdapat beberapa langkah yang harus dilewati agar dapat mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti. Langkah-langkah dalam siklus PTK pada dasarnya ada 4, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan/pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

3. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Pada model PTK pada dasarnya dilakukan berdasarkan siklus (putaran) tertentu. Setiap siklus terdapat beberapa langkah yang harus dilewati agar dapat mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti. Menurut Suhardjono (2019:143-144) setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan evaluasi atau refleksi (*reflecting*). Adapun rancangan penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto, sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan
Desain PTK Model Kemmis and Mc Taggart**
Sumber: Suharsini Arikunto, (2019:42)

B. Subjek Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, penentuan subjek penelitian merupakan bagian yang sangat penting terkait dengan pencapaian tujuan dan kualitas isi penelitian. Hal ini disebabkan subjek penelitian sebagai sumber utama data penelitian, yaitu pihak yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (2016:26) subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Pada penelitian ini diambil siswa kelas XI IPS 3 sebagai subjek penelitian atas dasar hasil observasi dan

rekomendasi dari guru yang mengajar pendidikan jasmani kesehatan di sekolah SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau dengan melihat dari hasil belajar siswa kelas X IPS 3 Pada pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket yang dinilai sangat kurang maksimal dan lebih dari sebagian siswa belum berhasil mencapai nilai KKM.

C. *Setting* Penelitian

Hal yang dimaksud dengan *setting* atau latar penelitian adalah keadaan lokasi tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan siswa, suasana, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru ketika penelitian tindakan berlangsung, (Suharsimi Arikunto, 2019:76). *Setting* penelitian sangat perlu dikemukakan dalam laporan penelitian, *setting* penelitian adalah lokasi atau tempat dilakukannya penelitian.

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau Pada siswa kelas X IPS 3 dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan materi *shooting* bola basket.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 Juli sampai dengan 14 Agustus 2023. Proses penelitian mulai dari tahap pra observasi, penyusunan desain penelitian, penyusunan alat pengumpul data, penyusunan surat menyurat penelitian, pelaksanaan penelitian dan konsultasi hasil pembahasan penelitian. Jadwal penelitian dimaksudkan sebagai acuan bagi peneliti dalam menyusun dan melaksanakan penelitian. Walaupun demikian, jadwal penelitian ini sewaktu-waktu dapat berubah sesuai situasi dan kondisi. Hal ini disebabkan, didalam proses penulisan desain penelitian, terdapat kegiatan konsultasi dan tergantung pada jadwal aktifitas akademik, sehingga terdapat kemungkinan ada beberapa kegiatan yang mengalami pergeseran waktu. keseluruhan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2023/2024								
		Fenuari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Pengajuan Offline	■								
2.	Penyusunan Desain		■	■						
3.	Seminar Desain Penelitian				■					
4.	Perbaikan Desain					■				
5.	Pelaksanaan Penelitian						■			
6.	Pengelolaan Data Hasil Penelitian							■		
7.	Konsultasi Skripsi								■	
8.	Ujian Skripsi									■

3. Jenis data dan Sumber data

Jenis data adalah hasil belajar *shooting* bola basket sumber data adalah keseluruhan sumber data penelitian yang yang diperoleh dari Tata Usaha dijadikan sumber informasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 Sekolah Menengah Atas 1 Bonti Kabupaten Sanggau yang berjumlah 33 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan beserta 1 orang guru yang mengajar pelajaran pendidikan jasmani kesehatan. Adapun jumlah siswa kelas X IPS 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Jumlah Siswa kelas X IPS 3 Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau

No.	Kelas X IPS 3	Jumlah
1	Siswa Putra	18 Orang
2	Siswa Putri	15 Orang
	Jumlah	33 Orang

Sumber: Data Tata Usaha SMA Negeri 1 Bonti

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

PTK ditandai dengan adanya tindakan. Menurut Suhardjono (2019: 143-145) setiap tindakan terdiri dari rangkaian empat kegiatan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Menurut Supardi (2019:209) tahapan penelitian tindakan selaras dengan pelaksanaan pembelajaran, yaitu persiapan program (*planning*), pelaksanaan pembelajaran (*action*), observasi kegiatan pembelajar (*observation*), evaluasi terhadap kegiatan proses pembelajaran (*evaluation*), dan refleksi dari proses dan hasil pembelajaran (*reflection*).

Berdasarkan penjelasan diatas, karena penelitian yang dilakukan ini peneliti juga bertindak sebagai pengamat, maka pengamatan dilakukan sesudah terjadinya pelaksanaan. Dalam penelitian ini tidak dibatasi sampai beberapa siklus, tetapi jika pada siklus 1 sudah terdapat peningkatan cukup berhenti disiklus 1, begitu juga sebaliknya jika tidak terdapat peningkatan pada siklus 1 akan dilanjutkan kesiklus II dan seterusnya jika belum terjadi peningkatan. Tujuan dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Shooting Bola Basket Dengan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau.

Adapun Prosedur penelitian yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Menurut Suhardjono (2019:143) perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. PTK untuk pengembangan profesi guru, kegiatan ini berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan guru

berkolaborasi untuk menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari :

- 1) Peneliti mendiskusikan kepada guru mata pelajaran Pendidikan jasmani dan Kesehatan terlebih dahulu modifikasi alat dan menyiapkan berupa *ring* yang sudah dimodifikasi akan digunakan dalam pembelajaran bola basket.
- 2) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar (KD) yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjaskes.
- 3) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pendidikan jasmani dan Kesehatan dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket.
- 4) Peneliti menyusun instrument yang digunakan dalam siklus PTK, sebagai penilaian melakukan *shooting* dalam permainan bola basket.
- 5) Peneliti menyiapkan dan Menyusun sumber belajar serta format evaluasi dan observasi pembelajaran.

b. Tahapan Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahapan ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan. Pelaksanaan (*action*) dilaksanakan oleh peneliti untuk memperbaiki masalah. Pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan melaksanakan proses pembelajaran dengan modifikasi alat dalam pembelajaran *shooting* bola basket. Adapun Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan antara lain :

- 1) Peneliti berperan mendampingi guru untuk memberikan pengarahan dan motivasi agar guru dapat melaksanakan peran berdasarkan rencana.
- 2) Peneliti berkerja sama dengan guru dalam melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya, dan melakukan pembelajaran yang mengacu pada silabus dan RPP.

- 3) Siswa berbaris sesuai arahan guru, serta Berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran.
- 4) Guru melakukan absensi terhadap siswa, serta melakukan pemanasan.
- 5) Guru menjelaskan materi atau bahan yang akan diajar tentang *shooting* dalam permainan bola basket kepada siswa.
- 6) Guru menjelaskan cara melakukan rangkaian gerak dasar shooting bola basket dengan menggunakan modifikasi alat berupa ring di lapangan yang telah disiapkan oleh guru dan penulis.
- 7) Siswa melakukan gerakan teknik dasar shooting dalam permainan bola basket sesuai arahan dari guru.
- 8) Guru membuat kesimpulan.
- 9) Siswa melakukan pendinginan.

c. Tahap Pengamatan (*Obsevation*)

Menurut Suhardjono (2019: 144) pengamatan merupakan tindakan mengumpulkan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dilakukan yaitu untuk mengamati tindakan selama proses pembelajaran yang berkenaan dengan pembelajaran bola basket yaitu dengan materi *shooting*. Tahapan ini dilaksanakan bersamaan dengan tahapan kedua, yaitu pada tahapan pelaksanaan. Dari hasil pengamatan maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya suatu metode modifikasi alat yang digunakan dalam pembelajaran. Apabila keberhasilan tidak sesuai dengan harapan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini antaranya :

- 1) Peneliti melakukan pengamatan penilaian terhadap guru dan siswa melalui lembar observasi, selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Peneliti melakukan pemantauan terhadap data yang telah dibuat, dan data tersebut dapat disajikan sebagai bahan refleksi.

d. Tahapan Refleksi (*Reflecting*)

Menurut Suhardjono (2019: 144) berdasarkan hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Menurut Supardi (2019: 229) *reflecting* adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi secara kritis kepada siswa, suasana kelas, dan guru. Hasil refleksi digunakan untuk perbaikan pada perencanaan di tahapan (siklus) berikutnya.

Peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan/kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh setelah diberikan tindakan yang berupa hasil tes keterampilan *shooting* yang menggunakan modifikasi alat. Peneliti dan guru berkolaborasi menganalisis data kembali dan sehingga bisa diambil tindakan berikutnya sehingga dapat mencapai target. Peneliti dan guru berkolaborasi berdiskusi untuk menganalisis data kembali dan melakukan perbandingan dengan kondisi sebelum diberi tindakan dengan setelah diberi tindakan melihat kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran disiklus I, dan kekurangannya yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus 1 dapat diteruskan ke siklus 2 (sesuai dengan hasil refleksi siklus 1). Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planing*)

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Melaksanakan pembelajaran *shooting* pada permainan bola basket berdasarkan rencana pada pembelajaran hasil refleksi siklus pertama.

c. Pengamatan (*observation*)

Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap kedua yaitu:

- 1) Peneliti dan guru berkolaborasi melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran *shooting* menggunakan modifikasi alat dalam permainan bola basket.
- 2) Peneliti melakukan pengamatan penilaian terhadap guru dan siswa melalui lembar observasi, selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Penulis melakukan pemantauan terhadap data yang telah dibuat, dan data tersebut dapat disajikan sebagai bahan refleksi.

d. Refleksi (*reflecting*)

Penulis melakukan refleksi terhadap siklus II dan menganalisis, dan serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran *shooting* pada permainan bola basket dalam peningkatan hasil belajar, sehingga memenuhi target pada siklus II ini. Penulis mengulas dan menjelaskan perbedaan siklus I dan siklus II, serta melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana untuk siklus ketiga (jika dilakukan). Diteruskan ke siklus 3 (jika diperlukan sesuai dengan hasil refleksi siklus 2). Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi.

e. Tindakan Siklus II

Dalam tindakan siklus II peneliti mengkajikan dan menjabarkan langkah-langkah dalam pembelajaran *shooting* dalam permainan bola basket dan menyampaikan tujuan pembelajaran, apakah hasil tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* pada permainan bola basket dan mencapai ketuntasan belajar atau tidak dengan patokan ataupun target ketuntasan 75 %.

f. Evaluasi

Di dalam mengevaluasi peneliti melakukan kajian ulang dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari tindakan siklus I dan pada siklus II yang dilaksanakan pada siswa. Tes dan evaluasi *shooting* menggunakan modifikasi alat dalam permainan bola basket yang dilakukan pada akhir siklus II ini seperti tes teknik dasar *shooting* menggunakan *ring* berukuran standar yang telah dimodifikasi dalam permainan bola basket

dilakukan pada siklus I dan, apabila siklus II belum mencapai tujuan yang diharapkan penulis akan melanjutkan siklus berikutnya.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data didalam kegiatan penelitian, seseorang peneliti dapat menggunakan berbagai teknik. Teknik pengumpul data dalam penelitian merupakan faktor penting karena berhubungan langsung dengan data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiono (2022: 296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara.

Dalam penelitian ini, penelitian lapangan menjadi syarat utama. Menurut Syafrida Hafni Sahir (2022: 45) pengumpulan data instrumen merupakan alat untuk memperoleh data di lapangan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang sangat tepat diperlukan. Hal ini memungkinkan tercapainya pemecahan masalah yang akan diteliti. Sumber penelitian tindakan ini meliputi siswa, guru, dokumen hasil pembelajaran, dan proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dan teknik pengukuran.

a. Teknik Observasi Langsung

Menurut Sugiono (2016:203) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang-orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan bila,

penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi (Rifa'I Abubakar. 2021: 90). Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan peningkatan hasil belajar *shooting* bola basket dengan modifikasi alat pada siswa kelas X IPS 3 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bonti Kabupaten Sanggau.

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran dalam penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes dan pengukuran. Menurut Webster's Collegiate (Dalam, Purwanto. 2016:64) tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam pengukuran ini teknik pengukuran dilakukan dengan tes *shooting* dalam permainan bola basket.

2. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpul data yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua macam yaitu:

a. Observasi langsung

Menurut Rifa'I Abubakar (2021:90) observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati secara langsung guru dan siswa dalam melaksanakan penelitian dengan mengisi lembar observasi guru dan observasi siswa. Observasi adalah dasar ilmu

pengetahuan karena para ilmuwan berkerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.

b. Tes

Menurut Purwanto (2016: 63) tes merupakan instrument alat ukur untuk mengumpulkan data di mana dalam memberikan respons atas pertanyaan dalam instrument, peserta didorong untuk menunjukkan penampilan maksimalnya. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur peningkatan belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan tes kemampuan sikap, yaitu melakukan tes penilaian *shooting* bola basket :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan *Shooting* Bola Basket

Aspek Gerak	Indikator	Sub Indikator	Penilaian		
			1	2	3
Shooting Bola Basket	Sikap Awal	a) Berdiri dengan kaki selebar bahu. Salah satu kaki agak ke depan. Lutut agak ditekukan. Bila menembak dengan tangan kanan, kaki kanan diletakkan agak menonjol ke depan. Atau sebaliknya, tangan kiri yang dipakai untuk menembak maka kaki kiri berada agak di depan. b) Bola dipegang kira-kira 10-15 cm di depan dada di bawah dagu dan bola diletakkan di ujung telapak tangan atau di ruas jari terakhir dengan Jari-jari terbuka normal. Telapak tangan kiri menempel rileks di sisi kiri bola. c) Siku tangan yang menembak diangkat ke atas depan bersama bola, sedangkan tangan yang lainnya menghadap ke sisi tangan yang menembak. Bila menembak dengan tangan kanan maka, telapak tangan kiri menempel rileks di sisi kiri bola. Jari jemari merenggang normal d) Pandangan ke arah <i>ring</i> jaring.			
	Sikap Pelaksanaan	a) Bersamaan dengan mendorong bola ke <i>ring</i> , kaki jinjit, lutut diluruskan setelah menolak dari posisi ditekuk.			

F. Analisis Data

Menurut Sugiono (2022: 206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran *shooting* bola basket menggunakan modifikasi alat.

Menurut Supardi (2019: 227) data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Analisis data ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif, berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas, dan hasil belajar. Kegiatan analisis data mempergunakan pedoman sebagai berikut :

a. Untuk mencari ketuntasan individu sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor mentah yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut (skor tertinggi)

100 : Bilangan Tetap

(Sumber. Purwanto 2012:102)

Table 3. 5
Kriteria Ketuntasan Belajar

Rentang Nilai	Kriteria	Kategori
85-100	A	Sangat Baik
75-84	B	Baik
65-74	C	Cukup
55-64	D	Kurang
≤ 54	E	Sangat Kurang

(Sumber: Purwanto 2012: 102)

b. Untuk Ketuntasan Belajar (klasikal)

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013, yaitu siswa yang dinyatakan telah tuntas belajar bila dikelas mendapat 75. Untuk menghitung ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Sumber : Purwanto (2012: 103)

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar klasial dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar atau yang mendapat nilai KKM 75 jumlahnya lebih besar. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan releksasi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam pertemuan dan siklus selanjutnya, hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan metode pembelajaran yang tepat.

Tabel 3.6
Kriteria Ketuntasan Individu

Tingkat Penugasan	Nilai Huruf	Bobot	Predikal
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Sangat kurang

Purwanto (2015 :103)

G. Indikator Keberhasilan

Untuk menentukan ketuntasan belajar, teknik dasar *shooting* bola basket maka dilakukan penskoran dan pencantuman standar keberhasilan belajar. Siswa dikatakan belum berhasil bila $< 75\%$ maka penelitian dilanjutkan dengan siklus berikutnya, siswa dikatakan berhasil bila mencapai $\leq 75\%$ penguasaan materi sehingga indikator pencapaian penguasaan dalam penelitian ini ditentukan pada pencapaian materi secara klasikal 75%. Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75%. Apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75% sudah tercapai, maka penelitian tersebut dihentikan dan berhasil.